

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Insan ialah makhluk yang kuasa paling sempurna, baik asal wujud fisiknya juga rohaninya. Dalam setiap perjalanan keberadaan manusia, mereka selalu bertemu dalam tiga situasi dan keadaan, khususnya kesejahteraan, sakit, atau kematian. Individu tertentu melihat kesejahteraan dan penyakit dalam berbagai cara. Dalam keadaan sehat, kadang-kadang orang tidak ingat bagaimana menjalani kehidupan yang kokoh dan melalaikan perintah Allah, bertentangan dengan norma, dalam keadaan musnah, orang memandang penyakit sebagai beban kesengsaraan, bencana, dan salah satu bentuk takdir Allah. kemarahan terhadap mereka.

Insan Sebagai Makhluk individu dan sosial, mereka pada dasarnya diharapkan memiliki pilihan untuk berhubungan satu sama lain. Menjadi makhluk individu menyiratkan bahwa orang tersebut dapat membingkai hubungan dengan dirinya sendiri. Sementara itu, sebagai makhluk yang ramah, manusia pada umumnya menjaga hubungan baik dengan iklim umum, seperti menumbuhkan dukungan agar manusia lebih dekat dengan penciptanya.¹

Menurut Abuddin Nata, orang yang dimusnahkan atau selanjutnya disinggung sebagai pasien atau korban adalah orang yang mendapatkan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh dirinya atau keluarganya secara pura-pura. karena sakit, banyak rencana dan kegiatan yang tertunda. Penyakit telah menyita waktu, pikiran, tenaga, pertimbangan, bahkan harta benda, sehingga penyakit menjadi beban sekaligus gentar, artinya, ketakutan dan kemudian mati dalam kondisi tidak siap beramal². Penyakit koroner telah menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Banyak orang mengalami serangan jantung tanpa gejala apapun sebelumnya.³ Pasien dalam pengaturan ini adalah pasien jantung yang sedang berlangsung yang memerlukan terapi serius oleh sekelompok spesialis atau kelompok klinis lainnya. Hal ini

¹HB Ghazali, 'Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan', 2015.

²Abdul Azis, Rizky Novebriansyah, and Dwi Putri Julia, 'Strategi Pembimbing Rohani Untuk Mengatasi Kecemasan Pasien Kanker Payudara Di Rs. Kanker Dharmais Jakarta', *Tasamuh*, 19.1 (2021), 60–76.

³Tatang Tajudin, Ikhwan Dwi Wahyu Nugroho, and Velya Faradiba, 'ANALISIS KOMBINASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN JANTUNG KORONER (Coronary Heart Disease) DENGAN PENYAKIT PENYERTA DI RUMAH SAKIT X CILACAP TAHUN 2019', *Pharmaqueous : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 1.2 (2020), 6–13 <<https://doi.org/10.36760/jp.v1i2.111>>.

dibenarkan oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Usamah bin Syarik ra. Dia mengatakan bahwa selama dia bersama Rasulullah Saw, sekelompok orang Arab Badui datang dari segala arah dan bertanya apakah mereka harus mengobati penyakitnya. Rasulullah menjawab dengan mengatakan, "Tidak," dan sisanya adalah sejarah. Islam menaruh perhatian pada dunia kesehatan untuk melindungi jiwa manusia dari berbagai macam penyakit.

تَدَاوُوا فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً إِلَّا دَاءً وَاحِدًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ
وَمَا هُوَ قَالَ أَلْهَرْمُ

Artinya: *Berobatlah! Sesungguhnya Allah tidak menciptakan suatu penyakit melainkan menciptakan obatnya kecuali satu penyakit. Kemudian mereka bertanya: Penyakit apa itu ya Rasulullah? Beliau saw menjawab: Penyakit tua. (H.R. Abu Daud dan Turmuzi)⁴*

Setiap manusia membutuhkan kebutuhan dasar spiritualitas. Jika seseorang dalam keadaan terpuruk maka hubungan dengan Tuhan jauh lebih dekat, mengingat seseorang yang dalam keadaan lemah menjadi rapuh lahir dan batin, tidak ada yang bisa menyadarkannya dari penyembuhan, selain oleh pembuatnya. Ketika pasien akan menjalani operasi, dalam kondisi kritis, atau mendekati kematian, supervisor harus dapat memberikan arahan tambahan. Dengan demikian, ada hubungan antara keyakinan dalam menggunakan layanan kesejahteraan di mana kebutuhan dasar manusia diberikan melalui administrasi kesehatan sebagai sudut pandang karakteristik, tetapi juga perspektif dunia lain. Sudut pandang mendalam dapat membantu meningkatkan kegembiraan pasien untuk sistem penyembuhan.⁵ Karena salah satu faktor keberhasilan bimbingan spritual bergantung pada keterampilan pembimbingnya, maka peran pembimbing spritual di rumah sakit sangat penting dalam kegiatan bimbingan spritual Islam. Pembimbing diperlukan mampu menuntun pasien agar lebih mendekatkan dirinya pada Allah dengan cara tidak lupa mengerjakan ibadah seperti salat lima waktu, berdzikir serta tabah dalam menghadapi segala cobaan yang diterimanya.

⁴Riska Ariana, 'Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan', 2016, 1–23.

⁵Ihsan Aryanto, 'Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien', *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5.3(2017), 241–60
<<http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/890>>.

Intinya setiap manusia ingin sehat baik jasmani maupun rohani, Allah menurunkan Al Qur'an yang di dalamnya terdapat petunjuk sebagai syifa (penawar) bagi orang yang sakit baik jasmani maupun rohaninya, sebagaimana dijelaskan pada (Q.S.Al Isra(17):82).

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya : *“Dan kami menurunkan sebagian dari al-Qur’an sebagai obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”*. (QS. al-Isra (17):82).⁶

Kendatipun tidak sedikit insan yang masih berfikir bahwa sebuah penyakit baginya adalah cobaan hidup, penderitaan, serta musibah. Padahal sebenarnya kita patut mensyukuri semua hal yang terjadi di diri kita ini, sebab dibalik penderitaan yang kita alami sekarang terdapat hikmah yang mampu kita ambil dan dijadikan pelajaran buat masa mendatang. Seseorang yg mempunyai asumsi seperti itu jelas salah besar sebagaimana firman Allah Swt pada Q.S As Shaad ayat 27.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا هَوِيلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : *“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu (menganggap penciptaan ini tak ada maknanya) adalah anggapan orang-orang kafir maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”*.⁷

Selama perawatan di rumah sakit, bimbingan spiritual Islam diberikan kepada pasien dan keluarganya, khususnya terkait dengan pemberian bimbingan spiritual keagamaan dan dukungan moral. Sasaran tindakan ini adalah (a) menggugah pasien dengan tujuan agar ia dapat memahami dan mengakui pengalaman yang dialaminya, (b) ikut menangani dan meringankan masalah psikologis yang dialaminya, (c) lulus mendapatkannya dan arahan kepada para korban dalam melakukan komitmen ketat sehari-hari. (d) Pengobatan dilakukan dalam batas kemampuannya dengan berpedoman pada tuntunan Islam, memberikan makan, memberikan obat-obatan, dan

⁶Nurul Hikmah, *Syifa Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Isra (17):82, Q.S. Yunus (10):57 Dan Q.S. An-Nahl (16):69 Dalam Tafsir Al-Misbah)*, 2010.

⁷Mulyati Dwi Elma, *Peran Pembimbing Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa*, 2018.

membiasakan setiap hari diawali dengan membaca “*Bismillahirrahmanirrahim*” dan mengakhiri setiap hari dengan membaca “*Alhamdulillahirobbilalamin.*” (e) Menjaga sikap positif dan berbicara sesuai dengan ajaran agama dan kode etik kedokteran.⁸

Pemberian bimbingan rohani Islam merupakan komponen penting pada pasien yang tidak boleh dipisahkan dari proses penyembuhan. Dan menjalankannya wajib dengan penuh kesabaran, ketabahan, keikhlasan atas ujian yang Allah swt berikan sebagai akibatnya bisa menumbuhkan ketenangan jiwa bagi diri pasien. Jelas, pengaturan Pembimbing Rohani Islami yang dilakukan oleh seorang pelatih disesuaikan dengan tingkat informasi dan permintaan mental pasien. Penataan tuntunan keislaman dapat diberikan di mana saja, antara lain: yayasan sosial, pusat pemulihan, klinik darurat.⁹Rumah Sakit islam merupakan salah satu bentuk bisnis islami, yang pada holistik prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam islam yaitu rahmah, hening, selamat, sejahtera, aman serta seterusnya. Dalam pelayanan kesehatan islami profesi kesehatan dan kegiatan pelayanan atau penunjang medis menjadi ibadah untuk meraih ridho Allah menggunakan pengetahuan, sikap serta keterampilan (tuntutan kompetensi) serta sikap pada nilai-nilai islam buat mengobati, mensejahterakan serta memandirikan pasien. Ada lima aspek pelayanan kesehatan islam, yaitu :

1. Perilaku dan sikap petugas yang islami
2. Fasilitas dan perlengkapan pelayanan kesehatan islami
3. Mekanisme, dan tata cara pelayanan kesehatan islami
4. Suasana pelayanan kesehatan islami
5. Pengelelolaan pelayanan kesehatan islami.

Setiap insan dalam hidup tidak selalu sesuai dengan yang mereka harapkan, mereka yang belum siap mendapatkan kenyataan akan menerima goncangan jiwa, adakalanya mereka merasa pada titik kesedihan sebab menderita suatu penyakit yang dirasa merugikan karena sejatinya hidup selalu berputar. Setiap insan pasti membutuhkan motivasi apalagi bila dia sedang mengalami sebuah musibah atau ujian. Karena hanya sedikit dari setiap individu yang dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi. Ada kalanya seseorang tidak memahami sama sekali apa yang harus dilakukan untuk melepaskan diri dari kekhawatirannya secara umum. Dalam situasi

⁸ Hastuti Nurul Ain, ‘Pengaruh Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Mantan Pengguna Narkoba Di Yayasan Pemulihan Pelita Semarang’, 2016, 19–53 <[http://eprints.walisongo.ac.id/7010/3/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/7010/3/BAB%20II.pdf)>.

⁹ Neni Nuryati, ‘Bimbingan Rohani Islam ...’, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018), 85–98.

seperti itu, bantuan dari individu yang lebih berpengalaman sangat dinantikan dan tentunya bermanfaat baginya. Allah juga menyarankan agar kita bertanya kepada ahlinya sendiri, jika kita benar-benar tidak memiliki informasi relatif tentang suatu masalah. Kondisi pasien memang terasa sangat lemah, namun mentalnya sudah terkuras, sikapnya kacau, bahkan keduniawiannya pun ikut terpengaruh oleh siksaan itu. Oleh karena itu, sudut pandang yang harus dipertimbangkan untuk membantu merawat pasien tersebut dipusatkan pada sudut pandang yang sebenarnya, tetapi juga harus membahas berbagai perspektif seperti aspek mental, sosial, dan keagamaan.¹⁰ Untuk itu motivasi bimbingan rohani islam diperlukan untuk mendorong kesembuhan pasien ketika menjalani perawatan di rumah sakit.

Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan seorang atau kumpulan orang agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun asal luar sedangkan dari James O. Whittaker menyatakan bahwa Motivasi adalah suatu kondisi yang memberlakukan perilaku untuk mencapai tujuan yang disampaikan oleh inspirasi sebelumnya, sedangkan belajar adalah siklus di mana perilaku diubah melalui persiapan atau pengalaman.¹¹

Penyakit merupakan salah satu pendahuluan yang diberikan kepada setiap individu baik secara lahiriah maupun batiniah. Penyakit fisik dan mental yang parah dapat membuat seseorang mengalami kejatuhan baik secara fisik maupun mental, dimana pada akhirnya individu tersebut perlu mendapatkan terapi klinis di klinik, yaitu suatu bentuk upaya untuk memulihkan penyakit yang dialaminya.¹²

Penyakit jantung koroner adalah kondisi dimana jantung tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga kerja jantung untuk mengalirkan darah dan oksigen ke seluruh tubuh terganggu. Terganggunya aliran oksigen dan darah dapat disebabkan oleh otot jantung yang melemah, adanya lubang antara bilik kiri dan bilik kanan yang membuat darah bersih dan darah kotor bercampur. Penyakit jantung umumnya terjadi karena kerusakan pada sel otot jantung dalam mengalirkan darah ke seluruh tubuh, yang disebabkan oleh kurangnya oksigen yang dialirkan oleh darah ke pembuluh darah di jantung atau juga karena sesak. otot jantung yang mengakibatkan kegagalan organ jantung dalam menyedot darah, menyebabkan

¹⁰Fabiana Meijon Fadul, *Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam*, 2019, xi.

¹¹Immanuel Agung and others, 'Jurnal Inovasi Penelitian', 1.2 (2020).

¹²Fabiana Meijon Fadul, xi.,hal.258.

kondisi jantung tidak dapat menjalankan perannya dengan baik. Penyakit jantung koroner dapat terjadi pada siapa saja pada tahap apapun dalam hidup, orientasi, pekerjaan, dan cara hidup, selain itu penyakit jantung koroner tidak dapat disembuhkan.¹³

Salah satu yang dapat mengatasi permasalahan yang sedang dialami pasien Jantung rawat inap adalah Pemberian motivasi yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam. Metode dari Bimbingan rohani islam adalah dengan memberikan Motivasi melalui pembinaan dari seorang pembimbing. Pembinaan ini sangat dibutuhkan supaya pasien dapat menumbuhkan kembali semangatnya untuk sembuh dan selalu dalam kondisi yang stabil.

Bimbingan rohani Islam banyak diterapkan di Rumah sakit Indonesia, salah satunya adalah Rumah sakit Islam ‘Aisyiyah Kudus. Rumah sakit ‘Aisyiyah adalah rumah sakit umum swasta kategori kelas D yang bernuansa Islami, menjadi salah satu klinik darurat yang saat ini memiliki pembantu Islam dunia lain yang membantu pasien dengan menyampaikan inspirasi penyembuhan yang mendalam seperti petisi untuk pasien rawat inap penyakit jantung. Klinik ini merupakan salah satu klinik rahasia yang sangat populer dikalangan masyarakat setempat karena pelayanannya umumnya sangat baik, cepat dan tanggap, petugasnya juga ramah tamah. Mayoritas pejabat dan individu di klinik ini adalah Muslim. Terdapat perbedaan antara rumah sakit dengan rumah sakit lain, salah satunya adalah tersedianya bimbingan spiritual Islami bagi pasien Muslim, yang menggunakan berbagai metode yang ada untuk menyampaikan motivasi spiritual.¹⁴ Penulis akan mencoba melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas. **“PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN JANTUNG RAWAT INAP RS ‘AISYIYAH KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Kajian ini lebih menitikberatkan pada peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi pasien jantung yang dirawat di rumah sakit untuk sembuh.

¹³Ni Wayan Jelly Naryadi, ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Jantung Pasca Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Bangli’, 2016, 2019, 67 <<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/3142>>.

¹⁴ Yuliani Muslim, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan, Skripsi Gelar Sarjana. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG*, 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pembimbing dalam memotivasi kesembuhan pasien jantung rawat inap RS ‘Aisyiyah Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien jantung rawat inap RS ‘Aisyiyah Kudus?
3. Bagaimana respon pasien jantung yang di rawat inap dalam pemberian motivasi oleh pembimbing rohani Islam RS ‘Aisyiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien jantung rawat inap RS ‘Aisyiyah Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembimbing rohani islam dalam memotivasi kesembuhan Pasien Jantung rawat inap RS ‘Aisyiyah Kudus.
3. Untuk mengetahui respon pasien jantung yang di rawat inap dalam pemberian motivasi oleh pembimbing rohani islam RS ‘Asiyiyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan baik bagi penelitian maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling islam dan bagi mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan.
 - b. Sebagai bahan masukan dan sumber refrensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jurusan BKI IAIN kudus dalam menambah dan mengembangkan wawasan berfikir dan memperkaya ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pembimbing

Kesembuhan pasien dipengaruhi oleh banyak hal, sehingga pembimbing memiliki peran untuk membantu pasien menjalani kondisi di rumah sakit dengan senantiasa memohon hanya kepada Allah. Pembimbing yang memahami kondisi psikologis dan religius pasien memberikan pembimbingan yang tepat.

b. Bagi Pasien

Semangat pasien menjadikan rasa sakit atas penyakit dengan berusaha berobat, berdo'a dan berserah diri hanya kepada Allah. Pasien yang dalam kondisi prima memberikan energi positif untuk pulih.

F. Sistematika Penulisan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka dalam sistematika penulisan proposal ini diuraikan dalam beberapa bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan. Berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori. Berisi kajian teoritik yang meliputi : Tinjauan pustaka tentang Pembimbing rohani islam, Syarat-syarat pembimbing rohani islam, bimbingan rohani Islam, berisi tentang tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam, Sasaran bimbingan rohani islam, Materi bimbingan rohani islam, Motivasi kesembuhan, Jenis-jenis motivasi kesembuhan, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kesembuhan pasien, Aspek-aspek motivasi sembuh. Dan membahas tentang penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian. Berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan analisis penelitian. Berisi deskripsi hasil dan analisis penelitian meliputi : Peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien jantung rawat inap RS 'Aisyiyah Kudus, faktor Pendukung dan penghambat pembimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien jantung rawat inap RS 'Aisyiyah Kudus, dan respon pasien jantung yang di rawat inap dalam pemberian motivasi oleh pembimbing RS 'Aisyiyah Kudus.

BAB V Penutup . Berisi simpulan, saran-saran, dan penutup.